

Pengetahuan dan Keterampilan Teknis sebagai Fondasi bagi Guru Kristen: Studi Kasus di Desa Parbotihan

Jannes Eduard Sirait¹, Purim Marbun², Johni Hardori³

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

Correspondence email: anneseduardsirait@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to find practical and explorable approaches or steps to improve Christian teachers' knowledge and technical skills in Parbotihan village. The focus is on finding relevant solutions that are practical and cost-effective. In the process, this research examines Christian teachers' perceptions of efforts to improve their competence. This research involves collecting relevant literature and in-depth analysis using explanatory and phenomenological-qualitative methods. The implementation began by compiling a semi-structured interview instrument for Christian teachers as the primary informants. The data collected focuses on the most effective strategies and steps in improving their technical knowledge and skills. The research results highlight the need to optimize the strategic role of government, schools, churches, and society in supporting Christian teachers. In addition, research also confirms the importance of individual initiative for each teacher in developing technical knowledge and skills independently.

Keywords: knowledge exploration; technical skills; foundations for Christian teachers

Abstrak

Misi dari studi ini adalah untuk menemukan pendekatan-pendekatan yang efektif dan dapat dieksplorasi, pendekatan ataupun langkah-langkah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis guru Kristen di desa Parbotihan. Fokusnya adalah menemukan solusi yang relevan, praktis, dan biaya efektif. Dalam prosesnya, penelitian ini menelaah persepsi guru Kristen terhadap upaya meningkatkan kompetensi mereka. Menggunakan metode analisis penjelasan dan fenomenologi-kualitatif, penelitian ini melibatkan pengumpulan literatur yang relevan dan analisis mendalam. Pelaksanaannya dimulai dengan menyusun instrumen wawancara semi-terstruktur untuk para guru Kristen sebagai informan utama. Data yang dikumpulkan berfokus pada strategi dan langkah-langkah yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mereka. Hasil penelitian menyoroti perlunya optimalisasi peran strategis pemerintah, sekolah, gereja, dan masyarakat dalam mendukung guru-guru Kristen. Selain itu, penelitian juga menegaskan pentingnya inisiatif individu bagi setiap guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan teknis secara mandiri.

Kata kunci: eksplorasi pengetahuan; keterampilan teknis; fondasi guru Kristen



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i1.222>

PENDAHULUAN

Wajah pendidikan telah berubah oleh kemajuan zaman, guru Kristen harus segera berhias diri menyambut perubahan supaya tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang handal di tengah tingginya tuntutan pengetahuan dan keahlian dalam menunaikan tugas jabatan profesi. Fokus utama guru adalah memberikan pengajaran, pendidikan, bimbingan, serta pelatihan kepada para siswa. Tugas profesi membutuhkan pengetahuan

dan keterampilan teknis yang baik dan berkualitas tinggi. Kebutuhan tersebut diperlukan pada waktu terjadi interaksi dengan siswa selama proses belajar-mengajar. Interaksi dalam pembelajaran membutuhkan peran pengetahuan dan keterampilan teknis yang bagus. Keterampilan teknis mencakup seluruh pengetahuan dan kompetensi yang terdapat dalam ranah pedagogik dan profesional. Kecakapan teknis guru meliputi seluruh hal-hal teknis dalam melaksanakan profesi, yaitu bagaimana guru Kristen mampu menghadirkan kenyamanan dalam mendidik dan menata pembelajaran. Guru Kristen harus mampu juga melakukan analisis dan menemukan akar persoalan sampai menemukan solusi paling tepat.

Kemampuan teknis adalah keterampilan yang melekat pada diri guru sebagai pendidik profesional. Keterampilan teknis merupakan kemampuan yang wajib dimiliki guru. Kemampuan guru dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, terdiri dari: kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik dan profesional. Selanjutnya dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 2011 Tahun 2011, memuat enam kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, profesional, religious, dan kompetensi leadership. Kompetensi-kompetensi yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan keterampilan teknis guru Kristen berada pada cakupan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi guru lainnya memiliki hubungan dengan *soft skill* dan memiliki hubungan dengan kesuksesan menjadi guru.¹ Kompetensi pedagogik seorang guru meliputi kemampuan dalam memahami serta mengelola berbagai aspek dari siswa, termasuk sikap moral, emosional, dan intelektual. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa.² Sementara itu, kompetensi profesional guru mencakup penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam.

Pengetahuan teknis adalah jenis keterampilan yang dapat dengan mudah didokumentasikan, dibentuk, dan dijelaskan, sering kali terkait erat dengan lingkungan sekolah. Selain itu, pengetahuan ini dapat direplikasi, didokumentasikan dan disampaikan antar unit kegiatan sekolah. Transfer pengetahuan teknis seringkali terjadi antara sesama guru atau rekan kerja. Intinya, keterampilan teknis mencakup keterampilan guru yang berkaitan dengan aspek teknis pekerjaan. Kemampuan (*hard competence*) ini terutama berfokus pada aspek kognitif dan dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan intelektual (IQ). Dengan demikian, keterampilan teknis secara signifikan berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang pengetahuan lainnya. Hasil keterampilan teknis pada dasarnya dapat terlihat langsung dan dapat dinilai. Aspek-aspek keterampilan teknis dapat diamati melalui tingkat kecerdasan berpikir. Maka, guru Kristen harus memiliki kompetensi dan keterampilan teknis yang baik, seperti: memulai pelajaran, mengatur dinamika kelas, menyiapkan dan memfasilitasi diskusi kelompok, menjaga keteraturan ruangan, dan menyusun tulisan dengan kualitas yang baik.. Keterampilan teknis ini mencakup penguasaan terhadap seluruh keterampilan dasar guru. Semua keterampilan tersebut dapat dipelajari dan bukan seperti *soft skill* guru.

Keterampilan teknis dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu keterampilan akademis dan keterampilan praktis. Keterampilan akademis guru mencakup kemampuan untuk memahami bidang ilmu yang diajarkan, sementara keterampilan praktis berkaitan

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 22.

² Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1019.

langsung dengan tugas-tugas yang spesifik dalam profesi atau bidang pekerjaan tertentu. Guru Kristen dalam profesinya harus memiliki keterampilan akademik dan kejuruan. Sebab mengajar, mendidik dan melatih hanya dapat dilakukan kaum professional atau orang tertentu yang ahli dalam bidangnya (tidak sembarang orang). Karena menjadi guru adalah pekerjaan professional, maka diperlukan keahlian khusus.

Manfaat dan kegunaan keterampilan teknis mampu membuat guru menjadi pribadi yang sangat sukses dalam tugas profesinya. Pengetahuan dan keterampilan teknis tersebut melekat pada diri guru dan profesinya serta menjadi garansi bagi orang lain dalam pekerjaannya. Keterampilan teknis memiliki manfaat dan kegunaan sekalipun tidak terpisahkan dengan *soft skill*, yaitu upaya untuk meningkatkan kredibilitas, meningkatkan kepercayaan diri, nilai jual diri lebih tinggi, membedakannya dengan orang lain, membatu memperluas jaringan, memuat dirinya disegani, menjadi diri sendiri, memahami diri untuk terus berkembang, mudah menarik target audience. Karena itu, guna harus mengoptimalkan manfaat dan kegunaan keterampilan teknis, maka harus dilakukan dengan tepat, konsisten, dan secara bertanggung jawab.

Manfaat lain keterampilan teknis adalah membantu diri guru untuk senantiasa dipandang sebagai ahli pada bidang khusus yang ditekuninya, reputasi dan pengaruh diri terhadap orang-orang di sekitar meningkat, membuat guru mendapat penghargaan dari orang lain. Kemudian dapat menjadi wahana dalam menghantar guru untuk mengenali bakat, minat dan kepribadian serta trik untuk meraih sukses dalam membangunnya. Guru Kristen tidak diijinkan memoles dirinya dengan keterampilan teknis yang rendah. Tetapi harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan teknis dengan sebaik mungkin sesuai kebutuhan profesi keguruannya. Ketika keterampilan teknis terbentuk dengan baik, maka orang-orang di sekitar guru pasti membantu untuk merekomendasikan sebagai guru meskipun tanpa diminta. Misalnya, dengan cara menceritakan pengalaman mereka ketika bekerja sama dengan Anda. Siswa mempromosikan Anda ketika mereka memiliki pengalaman yang dalam konteks pembelajaran dan pengajaran. Di samping itu, pendidik yang memiliki keterampilan teknis yang kuat dalam pembelajaran pasti mendapatkan kebahagiaan tersendiri dalam bekerja. Keterampilan teknis mampu menjadikan guru berkualifikasi, professional, kompeten dan berdedikasi tinggi.

Target pengembangan keterampilan teknis adalah mereka yang memiliki label professional dan wajib mengembangkannya. Mereka pakar pada profesi yang dikerjakannya. Namun, sasaran dan target khusus dalam tulisan ini adalah guru supaya mampu menunjukkan keterampilan teknis yang mantap kepada semua pihak yang membutuhkannya, yaitu semua orang yang berada dalam pekerjaan dan terhubung langsung dengan profesinya. Mereka adalah sejawat (rekan kerja), tenaga kependidikan dan peserta didik serta masyarakat luas. Hanya pribadi guru itu sendiri yang dapat membangun dan menentukan keterampilan teknis yang ingin dikembangkan sesuai tuntutan kebutuhan profesinya.

Terkait dengan hal itu, maka terdapat aspek penting yang harus dipertimbangkan guru Kristen terkait tujuan atau sasaran pengetahuan dan keterampilan teknis-nya, antara lain: Guru Kristen harus menjadi pendidik berkualifikasi, professional, kompeten dan berdedikasi. Bukan hanya sekedar mampu pamer wajah dan berani tampil berdiri di depan murid tetapi harus menunjukkan bahwa dirinya dibutuhkan. Guru Kristen perlu merumuskan keterampilan teknis dengan kuat, singkat dan spesifik serta tetap menjadi pribadi yang kompeten dan penuh dedikasi. Keahlian tersebut menjadi kekuatan tersendiri dan pembeda terhadap pekerjaan yang tidak serupa dengan orang lain. Pada dasarnya, pengetahuan dan keterampilan teknis guru tersebut melekat pada tugas jabatan profesinya. Keterampilan

tersebut merupakan wahana memperlihatkan tentang bagaimana seorang guru Kristen memberikan penampilan dan pengaruh kuat serta kecintaan terhadap kehidupan profesinya. Pengetahuan dan keterampilan teknis ini menjadi stimulus perhatian dan membuat orang melihat Anda dengan cara yang berbeda dan istimewa.

Pengetahuan dan keterampilan teknis guru dapat menjadi tua dan usang serta tidak relevan dengan perkembangan serta kebutuhan pembelajaran masa kini. Sebab dalam kodratnya ada masanya pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi guru tidak relevan dan membutuhkan pembaharuan. Maka, guru-guru Kristen perlu merespon dinamika perubahan dengan antusiasme yang tinggi. Mereka harus segera sadar dan bangkit dari tidur berkepanjangan sehingga keusangan pengetahuan dan kemampuan teknis dapat segera teratasi. Meningkatkan seluruh kompetensi, memperbaharui dan mengganti seluruh keterampilan teknis yang usang dan tidak relevan supaya dapat tetap adaptif. Domain pengetahuan dan keterampilan teknis guru pada hakikatnya dapat diperoleh pengalaman mengajar dan merupakan hasil belajar dari suatu bidang ilmu. Guru-guru Kristen, sampai kepelosok penjuru negeri harus memahami, memelihara dan mengembangkan keterampilan teknis secara kontinyu. Dengan demikian, mereka tetap menjadi ahli dan kompeten dalam mendidik.

Keterampilan teknis pada hakikatnya dapat dipelajari secara mandiri dan dilatih, maka sesungguhnya eksistensi keterampilan teknis guru selalu dapat dilihat mata (eksplisit). Keterampilan teknis menekankan kepada *intellectual quotient* (IQ), ini mengacu pada pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang relevan dengan disiplin ilmu tertentu.³ Sejatinya, guru-guru Kristen tidak boleh berhenti atau mundur barang selangkah pun dari tanggung jawab pengembangan kompetensi sebagai guru, apalagi melalaikannya. Mereka harus berjuang hingga menjadi ahli sampai mendapat pengakuan dari semua pihak, termasuk pemerintah. Tugas profesi guru harus dilakukan dengan serius sebab berkaitan dengan perintah Tuhan (Mat. 28:19-20) dan tugas tersebut harus disertai bukti-bukti nyata. Artinya, ada keyakinan penuh bahwa keberhasilan guru dalam mendidik tidak dapat dipisahkan dari pengaruh pengetahuan dan keterampilan teknis yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Parbotihan, yang ini adalah satu dari dua belas desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Onan Ganjang, Humbang Hasundutan. Terletak pada ketinggian sekitar 2.075 meter di atas permukaan laut. Jaraknya dari Bandara Internasional Silangit, yaitu sekitar 60 kilometer dengan estimasi perjalanan selama sekitar satu setengah jam. Topografi Desa Parbotihan cenderung bergelombang dan berbukit. Berdasarkan data statistik, jumlah penduduk Desa Parbotihan mencapai 444 kepala keluarga dengan total penduduk sebanyak 2.178 jiwa. Desa ini memiliki tiga sekolah, yaitu SD Negeri 173444 Parbotihan, SD Negeri 174548, dan SMP Negeri 3 Onanganjang, yang semuanya berstatus negeri. SD Negeri 173444 dipimpin oleh Kepala Sekolah Gertama Sihombing, dengan total 8 guru. SD Negeri 174548 dipimpin oleh Kepala Sekolah Jendar W Simanullang, juga dengan 8 guru. Sedangkan SMP Negeri 3 Parbotihan dipimpin oleh Kepala Sekolah Master Mairan Marzin Sinurat, dengan jumlah guru sebanyak 24 orang. Berdasarkan informasi tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah jumlah keseluruhan guru Kristen di Desa Parbotihan, mulai dari tingkat SD hingga SMP, mencapai 40 orang.

Berdasarkan pra-penelitian, menemukan bahwa kemampuan dan keterampilan teknis

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 54.

guru Kristen di Parbotihan apabila dilihat dan diukur dari sudut lamanya menjadi guru, maka *hard skill* sangat perlu dikembangkan. Mereka hanya bergantung pada kemampuan yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi dan pada pengalaman selama menjadi guru. Masalah yang terjadi saat ini pada kalangan guru-guru Kristen di Parbotihan, yaitu: perlu melakukan eksplorasi pengetahuan dan keterampilan teknis sebagai pendidik. Kesan yang timbul, bahwa proses pembelajaran di sekolah terkesan monoton dan cenderung sebatas memenuhi tanggung jawab administrasi. Guru-guru Kristen di desa Parbotihan telah menyadari dengan serius urgensi dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengajar. Namun, mereka belum menemukan upaya-upaya yang tepat. Karena itu, perlu menemukan pendekatan-pendekatan, strategi dan langkah-langkah yang relevan dan mudah dilakukan. Upaya-upaya tersebut tentu saja tidak dapat sepenuhnya dibebankan hanya pada guru itu sendiri. Tetapi perlu keterlibatan semua pihak, antara lain: pemerintah setempat, sekolah dan antar institusi tempat guru mengajar, gereja dan masyarakat di desa Parbotihan sebagai pengguna jasa pendidik.

Harapan dan impian dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, yaitu: guru-guru Kristen di desa Parbotihan dapat melakukan tugas profesi secara handal, bertanggung jawab, professional, kompeten dengan dedikasi tinggi. Berdasarkan observasi pada pra-penelitian diperoleh informasi bahwa guru-guru Kristen di desa Parbotihan sangat mengerti, memahami, mengetahui dan menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan teknis mereka sudah menurun serta membutuhkan peningkatan. Mereka mengalami ketertinggalan dan perlu pengetahuan baru agar mampu adaptif. Saat ini mereka mengalami kesulitan untuk mengikuti kecepatan perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan serta diperlukan oleh profesi guru.

Guru-guru Kristen di Parbotihan saat ini sedang berada pada pengaruh bius era modern. Mereka disuguhkan berbagai menu kemajuan pernak-pernik dan fitur-fitur modernisasi pendidikan. Keterampilan teknis diperlukan supaya mampu adaptif dan fleksibel mengikuti perkembangan serta dapat mengikuti ritme tuntutan kemajuan dalam pendidikan. Mereka harus memiliki pengetahuan dan kemampuan menganalisa situasi sehingga mampu antisipatif. Oleh karena itu, perlu memikirkan upaya-upaya dan strategi-strategi yang tepat bagi pengembangan kompetensi diri para guru di desa Parbotihan. Sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan rehab terhadap piranti pengetahuan dan keterampilan teknis yang lama sebab tidak berfungsi lagi secara maksimal. Kemudian memasang perangkat-perangkat pengetahuan dan keterampilan teknis baru dengan penampilan baru atau sekaligus membuang keseluruhan piranti keterampilan yang tak berguna.

Intinya, guru-guru Kristen di desa Parbotihan wajib meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis supaya dapat bekerja secara maksimal. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang beragam. Keterampilan dapat diperoleh melalui pendidikan taupun pelatihan khusus. Karena pendidik-pendidik di desa Parbotihan belum mengikuti program pengembangan kemampuan secara intens. Sementara itu, kesenjangan pengetahuan dan pemahaman akan terus terjadi antara guru yang intens mendapat pelatihan dibandingkan dengan yang tidak pernah mengikutinya sama sekali. Guru-guru Kristen di Parbotihan sangat membutuhkan upaya-upaya strategis dan dukungan banyak pihak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis.

Kondisi pengetahuan dan keterampilan teknis yang lama yang dimiliki guru Kristen di desa Parbotihan sudah terlalu tua bahkan mengalami keusangan sehingga tidak relevan,

maka perlu peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknis pada level yang lebih tinggi. Tujuannya adalah supaya guru mampu melakukan tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan dengan baik di tengah derasnya gempuran arus globalisasi.⁴ Mungkin pada masa lalu, kompetensi dan keahlian yang dimiliki guru masih sangat relevan tetapi zaman sudah berubah, maka tuntutan peningkatan kompetensi mau tidak mau harus dijalankan. Guru Kristen harus respek dan sifatnya mendesak (be urgent), mampu serta berani beradaptasi dengan perubahan. Jika tidak, maka dengan sendirinya pasti tersisih dan tergilas oleh kemajuan dan perubahan yang terjadi. Maka, merupakan hal yang wajib bagi guru Kristen untuk meng-*upgrade* kecakapan teknis yang dimiliki secara berkelanjutan.

Meskipun permasalahan dalam penelitian ini masih belum terlalu jelas, namun fenomena rendahnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengajar di kalangan guru Kristen di desa Parbotihan menjadi titik awal yang penting. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali penyebabnya serta menemukan strategi yang relevan, terjangkau, dan mudah dilakukan. Penelitian ini juga akan menggali persepsi, pandangan, dan pendapat guru-guru Kristen di desa Parbotihan mengenai langkah-langkah yang tepat dan relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, peran pemerintah, sekolah, gereja, dan masyarakat juga akan diperhatikan dalam analisis.

Setelah melakukan penelusuran mengenai riset yang terkait dengan upaya meningkatkan pemahaman dan keahlian teknis, beberapa studi penting telah diidentifikasi. Misalnya, Masduki Asbari telah mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak keterampilan keras dan lunak terhadap kemampuan inovasi para guru, dan hasilnya menunjukkan pengaruh yang positif.⁵ Kemudian, penelitian oleh Munawir dan rekan-rekannya membahas upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui proses sertifikasi. Hasil penelitian menyarankan bahwa sertifikasi dan peningkatan kompetensi menjadi hal yang penting bagi para guru.⁶

Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian tentang pendidik Kristen profesional, inspiratif dan menarik oleh Jannes Eduard Sirait.⁷ Menekankan bahwa seluruh komponen keterampilan teknis guru dapat menjadi usang seiring perkembangan zaman, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut dengan berbagai strategi pendidikan dan pembelajaran yang relevan. Ilyas juga telah melakukan penelitian tentang strategi peningkatan kompetensi para guru dan menekankan pentingnya kepribadian dan keterampilan teknis dalam profesi ini.⁸ Kesimpulan penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi profesionalisme bagi pendidik.

Meskipun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam menegaskan urgensi peningkatan profesionalisme guru, baik dari segi keterampilan lunak maupun keras, namun secara keseluruhan, penelitian ini belum menggali secara rinci langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis para guru. Meskipun

⁴ Purim Marbun Jannes Eduard Sirait, *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), 9–12.

⁵ Masduki Asbari et al., "Hard Skills Dan Soft Skills: Apa Membangun Inovasi Guru Sekolah Islam?," *journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 143.

⁶ Munawir Munawir, Arum Nur Aisyah, and Inayatur Rofi'ah, "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 324–329.

⁷ Jannes Eduard Sirait, "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 33–62.

⁸ Ilyas Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (2022): 34–40.

telah mempelajari dampak keterampilan lunak terhadap keterampilan teknis guru, namun penelitian ini tetap memperhatikan urgensi peningkatan kompetensi, yang didorong oleh dinamika perkembangan zaman. Di era disrupsi ini, peningkatan keterampilan keras menjadi semakin penting, terutama bagi guru Kristen, agar mereka mampu beradaptasi dengan paradigma pendidikan yang baru. Inilah yang mendasari dan mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang pentingnya pengembangan pengetahuan dan keterampilan teknis bagi guru.

Perbedaan signifikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitiannya, yakni di desa Parbotihan. Penelitian ini menjadi langkah awal dalam upaya eksplorasi pengetahuan dan keterampilan teknis guru Kristen di desa Parbotihan, yang hingga saat ini belum pernah diteliti. Penelitian ini menyoroti secara fokus akan perlunya tindakan optimalisasi peran strategis pemerintah, sekolah, gereja, dan masyarakat dalam mendukung guru-guru Kristen untuk meningkatkan keterampilan teknis yang diperlukan saat ini. Penelitian juga menyoroti pentingnya inisiatif guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan teknisnya secara mandiri.

Performa pengetahuan dan keterampilan teknis guru Kristen di desa Parbotihan seyogyanya memperlihatkan aura dan antusiasme profesional yang berwibawa. Mampu memanfaatkan perkembangan teknologi menjadi wahana untuk mengembangkan diri. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah menimbulkan disrupsi dengan munculnya perubahan peradaban pendidikan secara radikal dan menyeluruh.⁹ Pada era 4.0, banyak mengubah raut wajah pendidikan sebelum masanya, yaitu era 1.0 hingga 3.0, yang masih membutuhkan banyak tenaga manusia. Tetapi sesudahnya, tenaga manusia telah tergantikan oleh teknologi. Terjadi kolaborasi informasi, teknologi dan industri, termasuk industri pendidikan.¹⁰ Di masa Era 5.0, yang merupakan kelanjutan dari Era 4.0, yaitu masa yang terfokus pada kemampuan menggunakan teknologi yang lahir di era 4.0.

Guru Kristen, tanpa terkecuali sedang diperhadapkan di era tingginya persaingan pengetahuan dan tingginya budaya pop seperti hedonistime, konsumerisme, budaya *hibrid* dan budaya instan. Perubahan tersebut mempengaruhi seluruh kecakapan, sosial, emosi, kerohanian dan intelektual guru. Segala sesuatu makin mudah dijangkau, kecanggihan teknologi memberi kemudahan untuk menyelesaikan berbagai macam pekerjaan. Menegaskan, bahwa pengetahuan sudah terbuka lebar dan dapat diakses oleh siapapun, maka guru harus mengakui bahwa ternyata peserta didik bisa lebih banyak mengetahui informasi tentang berbagai berpengetahuan dari pada gurunya.

Hal itu tentu lumrah saja, sebagai bagian dari konsekuensi perubahan sebuah peradaban. Munculnya aplikasi teknologi mempermudah semua orang, termasuk guru dan peserta didik menemukan berbagai teori dan ilmu pengetahuan serta menjadi bagian dari munculnya budaya instan. Namun, hal ini semakin menegaskan bahwa guru Kristen benar-benar sedang diperhadapkan pada dua sisi dampak kemajuan zaman, yaitu: sisi baik dan sisi buruk. Maka, guru Kristen perlu memperhatikan fungsi dirinya sebagai pendidik modern dengan keterampilan yang holistik melalui tindakan pengembangan pengetahuan dan keterampilan teknis.¹¹ Era pemberi peluang sekaligus katalisator ancaman, namun semuanya berpulang kepada pengetahuan dan kemampuan untuk menafsirkan, mengelola

⁹ Nur Fatmawati and Ahmad Sholikin, "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial," *Madani: jurnal politik dan sosial kemasyarakatan* 11, no. 2 (2019): 119–138.

¹⁰ Sudirman Rahima, Ubadah Ubadah, and Sitti Hasnah, "Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society(KIIIES 5.0)," *Manajemen Pengendalian Mutu Disekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, no. July (2023): 11.

¹¹ Sirait, "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik."

dan memanfaatkannya.

Disrupsi peradaban dunia pendidikan tidak mungkin pernah berhenti berkembang walaupun hanya sejenak. Perkembangan itu pun memberi perubahan secara mendasar pada *habit* dan kultur manusia secara global. Mempengaruhi seluruh tatanan hidup guru Kristen, termasuk mengenai cara pandang terhadap kehidupan, moral dan mental dalam profesi. Perubahan-perubahan tersebut secara otomatis menuntut guru untuk mampu beradaptasi sehingga tetap produktif. Sebab pengaruhnya pasti terasa, langsung atau tidak langsung terhadap penampilan kerja guru dalam tugas profesinya.

Pendidikan terus melaju kencang dan berkembang, manusia tidak mungkin menghindari dari era disrupsi tetapi harus menghadapinya. Sebagai pendidik harus mampu bertahan, melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mendidik serta memperbaharui kemampuan lama yang sudah tergerus dan tidak relevan.¹² Perubahan masa kini adalah kelanjutan dari masa lalu. Guru Kristen harus handal dengan keterampilan teknis yang mantap dalam menghadapi pendidikan yang semakin kompleks. Analisis ini memuat indentifikasi berbagai faktor kebutuhan dengan sistematis dan mampu merumuskan strategi dan pendekatan yang mampu menjawab permasalahan. Guru Kristen wajib mempunyai keterampilan pendidikan yang *ter-update*. Mereka harus tanggap terhadap situasi dan menemukan jawaban sehingga tidak terjebak dalam jepitan jurang perubahan peradaban.

Guru-guru di desa Parbotihan menyadari tentang ketertinggalan mereka dalam pengetahuan pedagogik dan professional. Ketertinggalan dari informasi-informasi terkini mengenai pengetahuan dan keterampilan teknis. Kesadaran mengenai kebutuhan tersebut, maka perlu upaya-upaya terbaik yang dapat digunakan untuk peningkatan pengetahuan dan keahlian teknis guru. Hal inilah yang mendorong penulis dan *team* untuk melakukan riset lapangan dengan harapan dapat menemukan upaya dan strategi terbaik, tepat dan handal dalam menjawab persoalan seputar strategi dan upaya peningkatan keterampilan teknis.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan fokus pada objek penelitian yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bertujuan memahami dan menginterpretasikan masalah sosial melalui data verbal serta melibatkan opini informan yang dihasilkan secara ilmiah.¹³ Penelitian ini dimulai dengan memetakan kondisi keterampilan teknis guru-guru Kristen di desa Parbotihan. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah serta penyempitan fokus penelitian untuk mencari solusi yang sesuai. Peneliti membangun teori dan konsep yang relevan terkait peningkatan keterampilan guru di desa tersebut, serta meninjau penelitian terkait untuk pembaruan. Pengumpulan data dilakukan dan dikelola, diikuti dengan pembuatan kesimpulan sebagai penutup penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sumber daya manusia dalam mengarahkan fokus penelitian, memilih partisipan, menilai keandalan data, menganalisis informasi, dan menyimpulkan hasil penelitian.¹⁴ Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, informasi diperoleh melalui

¹² A Maulana, "Pancasila Sebagai Budaya Bangsa Dalam Pendidikan Nasional" (2022): 1–6.

¹³ John W. Creswell, *Reserch Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Ketiga. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

interaksi diskusi interaktif.¹⁵ Peneliti memanfaatkan wawancara semi-struktur yang masuk dalam klasifikasi wawancara mendalam. Informasi sekunder diperoleh dari literatur ilmiah yang digunakan untuk menganalisis kontribusi tambahan penelitian terhadap pengetahuan sebelumnya sebagai aspek kebaruan.¹⁶

PEMBAHASAN

Di pedesaan, kondisi keterampilan teknis guru beragam tergantung pada aksesibilitas terhadap pelatihan, infrastruktur pendidikan yang tersedia, dan tingkat dukungan dari pemerintah daerah. Berikut adalah beberapa fakta terkait dengan kondisi keterampilan teknis guru di desa Parbotihan. Guru di desa Parbotihan memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis. Pelatihan yang berkualitas kurang tersedia atau sulit dijangkau karena lokasi pedesaan.

Sekolah di pedesaan menghadapi keterbatasan infrastruktur, seperti halnya masalah dengan kecepatan atau ketidakstabilan jaringan internet, kurangnya akses terhadap peralatan dan sumber daya pendukung teknologi, serta kekurangan buku dan materi pelajaran yang diperlukan sebagai sumber untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis. Guru di desa Parbotihan tidak memiliki cukup dukungan dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan teknis mereka. Termasuk kurangnya dana untuk pelatihan, kurangnya akses terhadap mentor atau pembimbing yang kompeten, serta kurangnya motivasi atau insentif untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Meskipun teknologi pendidikan bisa menjadi instrumen yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis guru, implementasinya di desa Parbotihan sering kali menghadapi tantangan. Misalnya, ketersediaan atau kurangnya akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer atau tablet menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Kurikulum di sekolah pedesaan kurang memperhatikan tren terbaru dalam keterampilan teknis yang diperlukan. Hal ini mengakibatkan guru di desa Parbotihan kurang memiliki pengetahuan atau ketrampilan untuk mengajar materi-materi yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Melalui kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas, kondisi keterampilan teknis guru di desa Parbotihan dapat ditingkatkan. Seperti, penyediaan pelatihan yang terjangkau dan berkualitas, peningkatan infrastruktur pendidikan, peningkatan akses terhadap sumber daya dan dukungan, serta perubahan pada kurikulum dengan kemajuan teknologi saat ini.

Hasil studi menunjukkan bahwa guru-guru, meskipun sudah mengikuti pelatihan dan sertifikasi, namun perlu penyegaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, terutama bagi yang telah mengabdikan lama. Pelatihan telah diadakan melalui MGMP, namun seringkali terkendala. Guru-guru kesulitan menerapkan pelatihan ke dalam pembelajaran di kelas dan merasa minimnya dukungan masyarakat. Kendala juga ditemukan dalam memahami kurikulum Merdeka dan peralatan yang kurang memadai dirasakan oleh guru-guru. Tidak ada kontribusi yang signifikan dari pemerintah desa, gereja dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kompetensi guru dalam pengetahuan dan keterampilan teknis. Kurangnya partisipasi dan dukungan masyarakat, serta masalah ekonomi, juga mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.

Guru-guru masih kesulitan mengoperasikan teknologi, terutama yang sudah berusia

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

lanjut. Meskipun ada inisiatif dari sekolah, namun nantuan dari instansi lain, melibatkan pemerintah dan masyarakat, masih kurang. Partisipasi para alumni dari sekolah masing-masing juga belum terlihat, padahal kontribusi mereka bisa sangat berarti dalam mendukung peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, pembentukan forum alumni menjadi sangat penting dan pihak sekolah perlu mengambil inisiatif untuk mewujudkannya. Di samping itu, peran yang sangat penting juga dimiliki oleh pemerintah dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis guru ke depan. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung akan sangat membantu guru-guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Sinergi antara sekolah, alumni, dan pemerintah akan menjadi pondasi kuat dalam memajukan pendidikan di masa mendatang.

Guru-guru Kristen di desa Parbotihan harus jeli dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Perubahan mulai dari 1.0 sampai dengan 5.0 membutuhkan respon yang berbeda pada setiap masanya, karena masing-masing era memiliki perkembangan dan masalahnya tersendiri. Era zaman batu dan era teknologi tentu berbeda tuntutananya. Guru Kristen desa Parbotihan, kini berada di era 5.0, maka harus bergegas dan segera berbenah diri, membaharui, mengganti kompetensi pedagogik dan professional yang sudah usang, melakukan rehab dan meningkatkannya secara kontinyu. Artinya, perlu meningkatkan seluruh kemampuan guru secara komprehensif dan terencana, sehingga memiliki keberanian menyematkan nama sebagai pendidik profesional.

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru harus dilakukan secara sistematis dengan melibatkan langkah-langkah yang terencana dan terstruktur.¹⁷ Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan pengembangan, perencanaan pelatihan yang tepat, implementasi program pembelajaran yang efektif, serta evaluasi terus-menerus untuk memastikan efektivitas dan relevansi dari upaya peningkatan tersebut. Langkah yang dapat dilakukan adalah mengganti seluruh piranti pengetahuan dan keterampilan teknis lama yang tidak relevan dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru.¹⁸ Masalahnya, dunia pendidikan tetap menuntut pengembangan pengetahuan dan keterampilan teknis guru-guru Kristen. Mereka tidak boleh melangkah hanya dengan perasaan semata tetapi harus dengan pengetahuan dan kemampuan riil, ahli dalam keilmuan yang dimiliki.

Guru-guru Kristen di desa Parbotihan memerlukan strategi-strategi dan upaya-upaya sederhana, murah, dan mudah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mereka. Namun, untuk menjalankan strategi-strategi ini dengan efektif, mereka perlu mendapat kontribusi dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah tempat guru mengajar, pemerintah yang bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan, gereja yang dapat memberikan motivasi dan bimbingan moral, serta masyarakat yang menjadi pemangku kepentingan utama dalam pendidikan. Dukungan dari berbagai pihak ini akan memperkuat upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis serta memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap sumber daya dan peluang untuk berhasil dalam profesi sebagai guru.

Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin utama di lembaga pendidikan, kepala sekolah bertugas untuk

¹⁷ Asbari et al., "Hard Skills Dan Soft Skills: Apa Membangun Inovasi Guru Sekolah Islam?"

¹⁸ Sirait, "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik."

mengembangkan rencana¹⁹ dan strategi yang sesuai guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dari staf pengajar yang diawasinya.²⁰ Ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik dan mengarahkan upaya untuk memenuhinya. Tugas kepala sekolah juga mencakup menjadi penggerak bagi guru-guru dalam mengikuti pelatihan, baik yang diadakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini memastikan bahwa para pendidik memiliki akses ke sumber daya pembelajaran yang relevan dan mutakhir untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dengan memfasilitasi pelatihan,²¹ kepala sekolah membantu guru-guru untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka dan tetap relevan dalam menghadapi perkembangan pendidikan dan teknologi yang terus berubah.

Pemerintah Setempat

Upaya meningkatkan hard skill guru tidak hanya merupakan tanggung jawab individu, tetapi juga kewajiban pemerintah dalam memperkuat sistem pendidikan. Sebagai pemilik dan pengelola seluruh sekolah di Parbotihan, pemerintah memiliki peran kunci dalam menginisiasi dan mendorong strategi-strategi yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis para guru.²² Ini mencakup pengembangan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan aktual dalam kurikulum, teknologi pendidikan terkini, dan metode pengajaran yang efektif. Pemerintah perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi program-program pelatihan ini di seluruh sekolah. Selain itu, pemerintah dapat membentuk kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan sektor swasta untuk menyediakan pelatihan tambahan dan mendukung pertukaran pengetahuan antar guru. Melalui langkah-langkah ini, pemerintah dapat memberikan dorongan yang diperlukan bagi para guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka, sehingga memberikan dampak positif bagi mutu pendidikan secara keseluruhan di Parbotihan.

Gereja dan Masyarakat

Gereja perlu menjalin kemitraan erat dengan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hard skill guru. Dengan menjadi mitra sekolah dalam pendidikan, gereja menegaskan komitmennya untuk mendukung peningkatan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pendidikan.²³ Ini mencerminkan kesadaran gereja akan peran penting guru dalam membentuk generasi muda. Di samping itu, partisipasi masyarakat juga diharapkan dalam memberikan perhatian terhadap peningkatan kemampuan teknis para guru.²⁴ Dengan demikian, kolaborasi antara gereja, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci

¹⁹ Yulekhah Ariyanti, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 1 (2020): 27.

²⁰ Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41.

²¹ Muhammad Saefulloh dan Slamet Bambang Riono Azizah Indriyani, "Pengaruh Diklat Kependidikan Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon," *Syntax Idea* 2, no. 7 (2020): 177.

²² Syaifudin Noer and Rangga Sa'adillah S.A.P, "Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2023): 167.

²³ Japarlin Marbun, "Peranan Gereja Bagi Pendidikan Nasional," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* I (2016): 149.

²⁴ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 12.

dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi yang kompeten di masa depan. Keterlibatan gereja sebagai mitra sekolah turut berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis guru. Dukungan dan bimbingan rohani dari gereja,²⁵ dapat memberikan dorongan tambahan bagi guru-guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik.

Pembelajaran Mandiri dan Dukungan Alumni

Selain menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah, guru juga dapat memanfaatkan sumber daya online seperti kursus daring dan berbagai materi belajar yang tersedia secara luas di internet. Dengan akses yang mudah dan fleksibilitas waktu, guru dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mereka sesuai kebutuhan.²⁶ Selain itu, kolaborasi antar-guru juga menjadi langkah efektif dalam peningkatan keterampilan teknis. Melalui pertukaran pengalaman dan praktik terbaik, guru dapat saling menginspirasi dan saling memberi dukungan dalam mengatasi berbagai rintangan bersama di dunia pendidikan. Dengan komitmen pada pengembangan diri secara terus-menerus, guru dapat menghadapi tantangan-tantangan baru dalam dunia pendidikan dengan lebih percaya diri dan kompeten. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia dan berkolaborasi dengan sesama guru, mereka dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Membangun jejaring dengan alumni sekolah adalah strategi penting dalam meningkatkan keterampilan guru. Dengan melibatkan mereka, sekolah bisa memperoleh dukungan dalam pengembangan pendidikan dan para alumni tetap terhubung dengan institusi mereka. Komunikasi aktif dengan alumni melalui media sosial atau pertemuan memungkinkan sekolah untuk memobilisasi dukungan dalam bentuk pelatihan, saran, atau bantuan finansial. Kolaborasi dengan alumni juga membuka peluang untuk mengadakan pelatihan oleh mereka yang ahli dalam bidang tertentu, memberikan guru wawasan baru dan keterampilan praktis. Dengan dukungan alumni, sekolah bisa menciptakan lingkungan belajar yang dinamis bagi guru, meningkatkan kualitas pengajaran, dan berdampak positif pada perkembangan pendidikan di desa Parbotihan.

Peningkatan Kesejahteraan Guru

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis guru secara langsung berdampak pada kesejahteraan mereka.²⁷ Ketika guru memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka cenderung lebih berkualifikasi dan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mengajar. Namun, faktor ekonomi juga turut mempengaruhi motivasi mereka. Kesejahteraan guru adalah inti dari upaya memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, karena dengan pemberian insentif yang adil dan sesuai, kita dapat mendorong komitmen guru untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dengan sepenuh hati.²⁸ Dalam konteks desa Parbotihan, situasi ekonomi guru Kristen memegang peranan penting dalam menentukan sejauh mana mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis. Kondisi ini seringkali mendorong guru-guru untuk mencari pekerjaan

²⁵ Jannes Eduard, "Persepsi Pendeta Jemaat Tentang Urgensi Manajemen Program Pelayanan Gereja Lokal," *Pneumatikos Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 126.

²⁶ Sirait, "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik."

²⁷ Noer and S.A.P, "Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review."

²⁸ Musdalifah Riska Oktafiana, Fathiyani, "Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Mappesona* 3, no. 1 (2020): 28.

tambahan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka.²⁹ Artinya, kesejahteraan ekonomi guru dapat menjadi faktor penentu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut.

KESIMPULAN

Hiruk pikuk perubahan zaman menjadi sinyal yang menggetarkan bagi guru Kristen dan semua pemangku kepentingan pendidikan. Perubahan zaman mendorong para pendidik Kristen untuk segera melakukan introspeksi dan peningkatan pada keterampilan teknis dalam profesinya sebagai pendidik. Di tengah gelombang disrupsi seperti saat ini, mengisyaratkan bahwa keberadaan pendidik yang memiliki kualifikasi, profesionalisme, kompetensi, dan dedikasi sangatlah penting. Mereka perlu tetap produktif, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran di tengah arus perubahan global yang begitu deras. Ini adalah tuntutan agar guru Kristen di desa Parbotihan tetap relevan dan mampu memberikan kontribusi maksimal dalam menjalankan panggilan profesi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis menjadi pilihan utama. Tujuannya agar pendidik dapat beradaptasi dan berprestasi dalam menjalankan tugas profesi sebagai pendidik. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi semua pihak terkait dengan dukungan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis guru Kristen, khususnya di desa Parbotihan. Kami merekomendasikan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai peran strategis pihak-pihak terkait dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan teknis guru, serta melihatnya dari perspektif yang berlainan. Tujuannya adalah memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan dalam eksplorasi kemampuan teknis guru Kristen dalam keilmuan yang khas.

REFERENSI

- Ariyanti, Yulekhah. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 1 (2020): 26–35.
- Asbari, Masduki, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, WINANTI WINANTI, Miyv Fayzhall, and Firdaus Putra. "Hard Skills Dan Soft Skills: Apa Membangun Inovasi Guru Sekolah Islam?" *journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 143.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Azizah Indriyani, Muhammad Saefulloh dan Slamet Bambang Riono. "Pengaruh Diklat Kependidikan Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon." *Syntax Idea* 2, no. 7 (2020): 176–193.
- Creswell, John W. *Reserch Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Eduard, Jannes. "Persepsi Pendeta Jemaat Tentang Urgensi Manajemen Program Pelayanan Gereja Lokal." *Pneumatikos Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 118–131.
- Fatmawati, Nur, and Ahmad Sholikin. "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial." *Madani: jurnal politik dan sosial kemasyarakatan* 11, no. 2 (2019): 119–138.

²⁹ Azizah Indriyani, "Pengaruh Diklat Kependidikan Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon."

- Ilyas, Ilyas. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (2022): 34–40.
- Iskandar, Uray. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–1027.
- Jannes Eduard Sirait, Purim Marbun. *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.
- Marbun, Japarlin. "Peranan Gereja Bagi Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen I* (2016): 141–162.
- Maulana, A. "Pancasila Sebagai Budaya Bangsa Dalam Pendidikan Nasional" (2022): 1–6.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Munawir, Munawir, Arum Nur Aisyah, and Inayaturofi'ah. "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 324–329.
- Noer, Syaifudin, and Rangga Sa'adillah S.A.P. "Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2023): 165–195.
- Novianti, Selpin Lawa Padang, Oktaria Sambolangi, Kesaktian Panan, and Aldianto Borrong Allo. "Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 6 (2016): 513–529.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahima, Sudirman, Ubadah Ubadah, and Sitti Hasnah. "Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society(KIIIES 5.0)." *Manajemen Pengendalian Mutu Disekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, no. July (2023): 215–216.
- Riska Oktafiana, Fathiyani, Musdalifah. "Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Mappesona* 3, no. 1 (2020): 26–31.
- Sholeh, Muhamad. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41.
- Sirait, Jannes Eduard. "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 33–62.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.